

IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN
DI SMP MUHAMMADIYAH 3
BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H / 2017 M

IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN
DI SMP MUHAMMADIYAH 3
BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Tarbiyah



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H / 2017 M

ABSTRAK

IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI SMP MUHAMMADIYAH 3 BANDAR LAMPUNG

**Oleh:
TAUFIK IKBAL**

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan hakikat dan jenis belajar serta hasil belajar, karena pembelajaran merupakan interaksi yang sengaja diprogramkan. Interaksi tersebut terjadi antara peserta didik yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik dengan pendidik, siswa lainnya, media, dan atau sumber belajar lainnya.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung?

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data tersebut bersifat pernyataan.

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang di peroleh selama penelitian di analisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan ketekunan dan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran yang di terapkan sudah sesuai dengan indikator dalam teori Rusman yang peneliti gunakan. Akan tetapi ada juga yang belum terlaksana di karenakan masih terdapat guru yang belum membuat RPP dan Silabus serta terkadang belum menggunakan alat peraga dan media pembelajaran.

Dalam kegiatan pendahuluan guru sudah melaksanakannya dengan baik, akan tetapi pada beberapa mata pelajaran menurut hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti ternyata masih terdapat guru yang belum melaksanakan kegiatan pendahuluan ketika memulai pembelajaran.

Dalam kegiatan inti untuk mata pelajaran Al-Islam masih belum terlaksana dengan baik, hal ini di lihat dari hasil wawancara dengan siswa dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menyebutkan bahwa ada beberapa sub indikator yang tidak dilaksanakan sehingga hal itu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien.

Dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik. Hal itu di dikarenakan dalam kegiatan penutup guru memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan baik serta memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman.

Dalam penilaian hasil pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator mutu pembelajaran dari teori rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, telp. (0721) 703260.

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran
di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung**

Nama : **Taufik Ikbal**

NPM : **1311030120**

Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

Drs. H. Septuri, M.Ag
NIP. 1962212271996031001

Pembimbing II,

Dr. H. Bukhari Muslim, MA
NIP. 1977081822008011012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Drs. H. Amirudin, M.Pd.
NIP. 196903051996031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung**. Disusun oleh **Taufik Ikbal, NPM : 1311030120**, Jurusan **Manajemen Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah pada hari/tanggal : **Jum'at, 02 Juni 2017**, pukul **12.30 – 14.00 WIB** di Ruang Sidang Jurusan **Manajemen Pendidikan Islam**, Fakultas **Tarbiyah dan Keguruan**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : **Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**

Sekretaris : **Sri Purwanti N, M.Pd**

Pembahas Utama : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

Pembahas Pendamping I : **Drs. H. Septuri, M.Ag**

Pembahas Pendamping II : **Dr. H. Bukhari Muslim, MA**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Chaerul Anwar, M.Pd

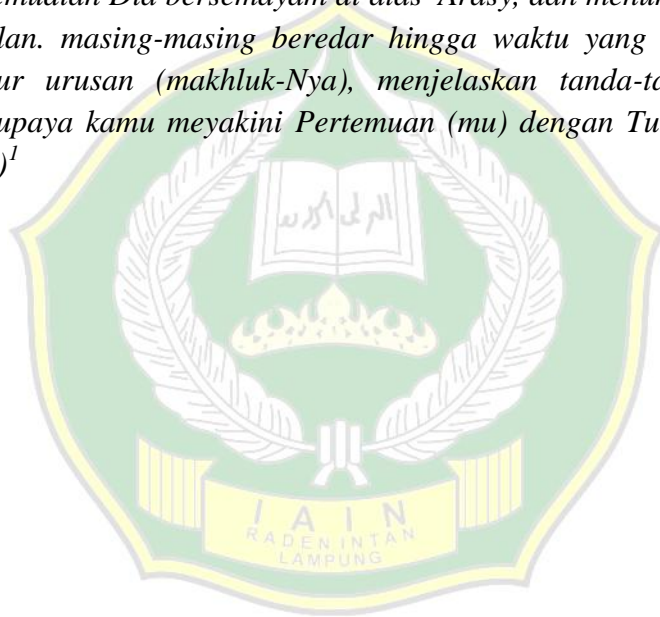
IP. RADEN 15808101987031001

MOTTO

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ
وَالْقَمَرَ كُلَّهُ لِيَجْرِيَ لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ يُدِيرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ

تُوقِنُونَ ﴿٢﴾

Artinya: Allah-lah yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy, dan menundukkan matahari dan bulan. masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini Pertemuan (mu) dengan Tuhanmu. (Q.S: Ar-Ra'd: 2)¹



¹ QS. Ar-Ra'd [13]: 2. Lihat Depag, RI *Al-Quan dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI, 1971)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian serta memberikan motivasi selama studi ku:

1. Kedua Orang tuaku, Bapak Makmun dan Ibu Maryani tercinta yang telah mengasuh, membesarkanku, mendidik, mengarahkan, memotivasi membimbing dan senantiasa berdo'a, tabah dan sabar demi kesuksesanku. Walaupun jauh dimata, namun lantunan do'anya mampu kurasakan. Semoga Allah SWT, selalu melimpahkan Rahmat dan magfiroh kepada keduanya.
Amin
2. Kakak ku Erni Safitri dan adik ku Khairun Nisa yang selalu mendo`akan, memberi semangat, serta memberi motivasi, dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Teman-teman seerjuangan di jurusan Triharto, Agus, Fendi, Ringgom, Fakhri, Ghandi, Angga JR, Eka Putra, Umam, Meri yik, Winda, Mey, Peyot, ale Rojak, yang selalu membersamai penulis selama Kuliah di UIN Raden Intan Lampung.
4. Almamater IAIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Taufik Ikbal lahir di desa Sukamara Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus, pada tanggal 14 Januari 1995, Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Makmun dan Ibu Maryani.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SDN 1 Sukamara Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus tamat pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Bulok tamat pada tahun 2009, lalu pendidikan selanjutnya dijalani di SMAN 1 Bulok dan tamat pada tahun 2012.

Pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Semasa penulis menjadi mahasiswa di kampus, penulis ikut peran aktif dalam beberapa organisasi kemahasiswaan. Diantaranya:

1. Kadep Infokom Himpunan Mahasiswa Jurusan MPI Tahun 2015
2. Kepala divisi Keorganisasian Majelis Permusyawaratan Mahasiswa Universitas MPM-U Tahun 2016-Sekarang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang maha mengetahui dan maha melihat hamba-hambanya, maha suci Allah yang menciptakan bintang-bintang dan langit yang dijadikannya penerang, dan bulan yang bercahaya. Jika bukan karena rahmat dan karuniaNya, maka tentulah skripsi ini tidak akan terselesaikan. Dan aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan Rosul-Nya yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, Mengajak pada kebenaran dengan izin-Nya, dan cahaya penerang bagi umatnya. Nabi Muhammad SAW lah yang menginspirasi bagaimana menjadi pemuda tangguh, pantang mengeluh, mandiri dengan kehormatan diri, yang cita-citanya melangit namun karya nyatanya membumi.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang bersifat moral, material maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Mukri, M.Ag. selaku Rektor IAIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus hijau tercinta ini, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

2. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. H. Amiruddin M.Pd.I dan Bapak Dr. M.Muhassin M.Hum selaku ketua dan sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Drs. Septuri, M.Ag selaku Pembimbing I (satu). Di tengah kesibukan, beliau telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Bukhari Muslim, MA selaku pembimbing II (dua) yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujud karya ilmiah sebagaimana yang diharapkan.
6. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepala sekolah, Bapak, Ibu guru serta peserta didik SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberi bantuan, selama peneliti melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga atas motivasi dan do`a dari semua pihak baik yang tercantum maupun yang tidak tercantum, menjadi catatan ibadah di sisi Allah SWT.

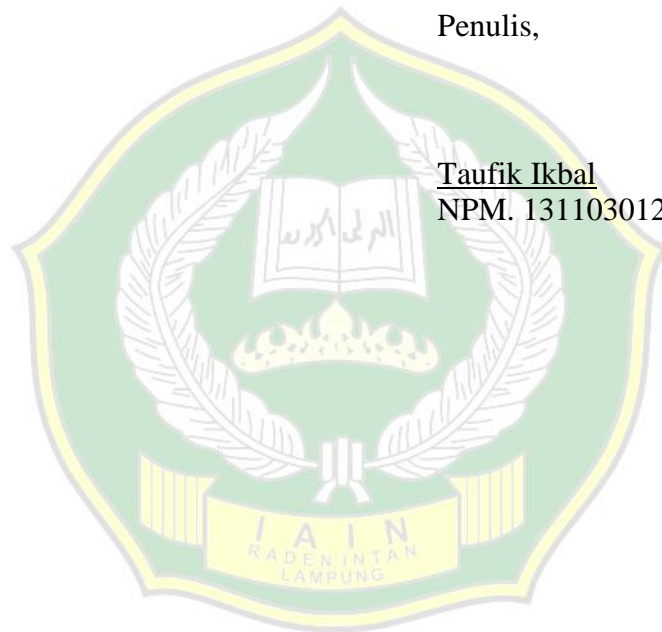
Amin

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karna itu penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Semoga jerih payah dan amal bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Bandar Lampung, Mei 2017

Penulis,

Taufik Ikbal
NPM. 1311030120



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar belakang masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Manajemen Mutu Pendidikan	16
1. Pengertian Manajemen	16
2. Pengertian mutu.....	18
3. Pengertian pembelajaran.....	19
B. Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran.....	21
1. Hakikat Mutu Pendidikan.....	21
2. Prinsip Mutu Pembelajaran	22
3. Metode Pembelajaran	28
4. Konsep Mutu Pembelajaran.....	30
5. Indikator Mutu Pembelajaran	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	45
A. Metode Penelitian.....	45
1. Jenis Penelitian.....	46
2. Sifat Penelitian	47
3. Sumber Data Penelitian.....	47
4. Metode pengumpulan data	48
5. Metode analisis data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

- 1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung 55
- 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah
 - a. Visi 58
 - b. Misi 58
 - c. Tujuan 59
- 3. Struktur Organisasi 61
- 4. Keadaan Peserta Didik 62
- 5. Keadaan Sarana Pra sarana Sekolah 64

B. Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung 64

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 80
- B. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA 80

LAMPIRAN-LAMPIRAN 82



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Mutu Pembelajaran	6
Tabel 2 Data Input Peserta Didik	22
Tabel 3 Sumber Data Penelitian.....	47
Tabel 4 Daftar Pimpinan SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung	55
Tabel 5 Struktur Organisasi Sekolah.....	56
Tabel 6 Keadaan Kelas dan Peserta Didik	59



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi kisi Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 Kerangka Observasi
- Lampiran 3 Kerangka Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 4 Kerangka Wawancara dengan Guru
- Lampiran 5 Kerangka Wawancara dengan Siswa
- Lampiran 6 Lembar observasi Pembelajaran
- Lampiran 7 Dokumentasi Foto Kegiatan Belajar Mengajar
- Lampiran 8 Surat Pengantar Penelitian
- Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 10 Blangko Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Judul merupakan bagian penting dan mutlak kegunaanya dalam semua bentuk tulisan atau kerangka, maka penulis merasa perlu menjelaskan kata-kata yang terdapat didalam skripsi yang berjudul “ **Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung**”

Untuk mengetahui pokok bahasan yang terkandung dalam judul ini, maka yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut.

1. Implementasi

Implementasi yaitu penerapan atau pelaksanaan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan atau nilai.²

2. Manajemen

Kata “manajemen” berasal dari bahasa latin yaitu kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata *manus* dan *agere* di gabungkan menjadi *managere* yang artinya menangani. Kata *managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja, yaitu *to*

² Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali, 2009), hlm. 22

manage, sedangkan dalam bentuk kata benda yaitu *managemen*. Selanjutnya kata *managemen* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dalam bentuk kata benda yaitu pengelolaan. Kata pengelolaan mengandung makna yang sangat umum, sehingga dapat digunakan dalam segala aspek aktifitas dan kehidupan manusia.³

3. Mutu

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).⁴

4. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistematis untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat.

³Deden Makbilloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 45

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 667

Pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara eksplisit dalam pengejaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengejaran yang di inginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.⁵

5. SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung

SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang terletak di kota Bandar Lampung, di mana penulis akan melakukan penelitian di Sekolah tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, telah tergambar, maksud dari penulis mengemukakan judul proposal skripsi ini.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun yang menjadi dasar alasan penulis memilih judul Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung antara lain:

1. Penulis ingin mengetahui manajemen mutu pembelajaran yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung

⁵Hamzah B. Uno *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 2

2. Mutu pembelajaran merupakan gambaran tentang kualitas pembelajaran secara keseluruhan.
3. Penulis ingin mengetahui apakah ada kesenjangan antara teori mutu pembelajaran dengan pembelajaran yang di terapkan di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

C. LATAR BELAKANG

Dewasa ini pendidikan menjadi sorotan terpenting dan menjadi dasar awal manusia menjadi lebih dewasa, lebih baik dan lebih bermanfaat. Melalui pendidikan orang mampu membedakan mana yang harus dikerjakan, mana yang harus diberikan, dan mana yang harus ditinggalkan. Hanya dengan pendidikan orang mampu memberikan kebaikan mengelola organisasi dan dunia.⁶

Fiman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 148 yang berbunyi:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا
إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Maka berlomba-lombalah (dalam berbuat) kebaikan dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada

⁶Nur Zazin *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Arr-ruzz Media, 2011), hlm, 19

hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”(Q.S. Al-Baqarah ayat 148).⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan pada umat manusia untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, termasuk juga menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan dan berdaya saing tinggi dalam persaingan global.

Kualitas pendidikan didalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah diperlukan, dengan kualitas pendidikan yang baik dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tujuan pendidikan Indonesia. Namun yang menjadi penghambat kaitannya dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia yaitu masih rendahnya mutu pendidikan yang ada di sebuah lembaga pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan inilah yang menjadi penyebab terhambatnya penyediaan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan tujuan pendidikan pendidikan di Indonesia, rendahnya mutu pendidikan ini di sebabkan oleh kualitas guru yang kurang profesional dan berkompotensi, sarana dan prasarana sebagai alat penunjang pendidikan yang kurang lengkap dan memadai, serta lingkungan yang kurang mendukung yang menyebabkan rendahnya prestasi para peserta didik.

⁷Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Mahgfiah Pustaka, 2006), hlm.23

Sekolah merupakan institusi yang spesifik dari perangkat fungsi-fungsi yang mendasar dalam melayani masyarakat terkait dengan dunia pendidikan. Keberhasilan dalam menciptakan sekolah yang bermutu akan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan mutu pendidikan, yang selanjutnya akan meningkatkan profil sumber daya manusia yang akan menjadi modal untuk berdaya saing di era globalisasi⁸

Manajemen mutu menjadi sebuah keniscayaan dalam memastikan penyelenggaraan proses pendidikan yang bermutu.⁹ Praktik manajemen mutu pendidikan tidak selamanya berjalan mulus dan lancar, kadang-kadang muncul berbagai kendala dalam mewujudkan mutu pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Penyebab kegagalan mencapai mutu pendidikan yaitu berkenaan dengan rendahnya kemampuan mendesain kurikulum, sistem dan prosedur kerja tidak cocok, pengaturan waktu tidak mencukupi, kurangnya sumber, pengembangan staf yang tidak memadai dan lingkungan kerja tidak menunjang.

Secara lebih khusus penyebab terhambatnya manajemen mutu yaitu karena prosedur dan peraturan tidak dipatuhi, staf tidak memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap sebagaimana mestinya kurangnya motivasi, kegagalan komunikasi, serta perlengkapan yang tidak memadai. Untuk mengatasi kendala

⁸Euis Karwati dan Donni Juni Priansa. “*Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*”, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 46

⁹Bujang Rahman, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.17.

dalam manajemen mutu, perlu dilandasi oleh perubahan sikap dan cara bekerja. Pemimpin harus memotivasi bawahannya agar bekerja lebih baik.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu kepada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Merupakan suatu yang mustahil, pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula.¹⁰

Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran, pembelajaran menurut Sudjana adalah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan pembelajaran.¹¹ Sementara itu, kondisi pembelajaran didefinisikan sebagai faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Ia berinteraksi dengan metode pembelajaran dan hakikatnya tidak dapat dimanipulasi.¹²

Menurut Surtosubroto, “mutu dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada situasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu apakah tiap akhir semester atau akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (misal ulangan umum). Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olah raga, seni, atau keterampilan tambahan tertentu misalnya

¹⁰ *Ibid*, hlm. 156

¹¹ Dirman dan Cicih Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.7

¹² Hamzah B. Uno *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm.16

komputer beragam teknik jasa. Bahkan prestasi sekolah berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana disiplin, keakraban, seperti saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya”.¹³

Salah satu masalah dalam pembelajaran yang sering dikeluhkan oleh guru adalah hasil belajar siswa. Secara teoritis hasil belajar siswa di pengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun dari luar. Menurut Suryabrata yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran).

Benyamin bloom mengemukakan tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan terkait dengan model pembelajaran yang digunakan. Esensi belajar dengan demikian adalah adanya perubahan sebagai akibat dari latihan atau pengalaman. Jika belajar merupakan proses perubahan, maka pembelajaran adalah proses kompleks yang tercakup di dalamnya kegiatan belajar-mengajar. Secara teknis menurut Uhar Suharsaputra pembelajaran merupakan terjemahan dari *intruction* yang sebelumnya dipadankan dengan istilah pengajaran, tidak mengherankan jika dalam praktiknya sering kali terjadi penyamaan atau saling

¹³Bujang Rahman, *Op. Cit*, hlm. 175

mengganti penggunaan konsep pengajaran dan pembelajaran. Padahal keduanya berbeda secara konseptual.¹⁴

Sementara itu, bila diperhatikan penggunaan istilah pembelajaran lebih mengacu pada upaya menempatkan peserta didik sebagai pihak yang aktif (*student centered education*) dalam perannya menjadi seorang pembelajar. Oleh karena itu, penggunaan istilah yang berbeda (pengajar dan pembelajaran) untuk padanan kata *intruccion* di dalamnya mengandung wawasan dasar yang berbeda dalam memposisikan siswa dalam suatu proses belajar mengajar dari *teacher centered education* menjadi *student centered education*. Kegiatan belajar terutama terjadi pada siswa dengan segala aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sedangkan kegiatan mengajar diperankan oleh guru dalam perannya sebagai fasilitator atau desainer proses pembelajaran. Oleh karena itu kualitas proses pembelajaran termasuk juga hasil-hasilnya sangat ditentukan oleh kualitas interaksi dalam proses tersebut, meskipun di karenakan kewenangannya peran guru akan lebih menonjol bila dilihat dari sudut manajemen pembelajaran.

Hasil studi Xaviery menyimpulkan sekurang-kurangnya terdapat tiga masalah pokok yang melatar-belakangi keengganan peserta didik mempelajari suatu mata pelajaran. *Pertama*, masalah teknik pembelajaran yang tidak menumbukan motivasi siswa. *Kedua*, eksistensi guru bukan sebagai fasilitator yang

¹⁴Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Pena Cisatria, 2007) hlm. 5

membelajarkan siswa, melainkan pribadi yang mengajar atau menggurui siswa. *Ketiga*, penyampaian pesan pembelajaran dengan media yang kurang interaktif dan atraktif.¹⁵

Menurut Fusco, “faktor kesuksesan manajemen mutu dalam sektor pendidikan antara lain: *pertama*, Kepemimpinan yang kuat. *Kedua*, perbaikan sistem secara berkesinambungan. *Ketiga*, metode statistik, yang dimaksud disini bahwa setiap personil yang melaksanakan manajemen mutu harus berani berbicara berdasarkan data atau fakta. *Keempat*, memiliki visi dan nilai bersama. *Kelima*, pesan dan perilaku konsisten disampaikan pada pelanggan”.¹⁶

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Pudji Muljonodalam menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu sebagai berikut:¹⁷

- 1) Kesesuaian meliputi indikator sebagai berikut: sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat atau perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsi, dan/atau nilai baru dalam pendidikan.
- 2) Pembelajaran yang bermutu juga harus mempunyai *daya tarik* yang kuat, indikatornya meliputi: kesempatan belajar yang besar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti, isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa, kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan, pesan yang diberikan pada saat peristiwa yang tepat, keteladanan yang tinggi, keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, suasana kelas yang akrab hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.

¹⁵*Ibid* hlm. 6

¹⁶Bujang Rahman *Op. Cit.* hlm18

¹⁷Suaedi Hammado Tantu, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Bogor: IPB Press, 2016), hlm.9

- 3) Efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengolah suatu situasi.
- 4) Efisiensi pembelajaran dapat diartikan sebagai kesempatan kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai dengan mengerjakan sesuatu dengan benar.
- 5) Produktivitas pada dasarnya adalah kegiatan atau proses yang memungkinkan diperolehnya hasil yang baik dan lebih banyak.¹⁸

Mutu pembelajaran merupakan gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁹

A. Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

1). Silabus

¹⁸*Ibid* hlm. 10

¹⁹Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm.4

Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

2). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan disatuan pendidikan.²⁰

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a). Identitas Mata Pelajaran

²⁰*Ibid*, hlm. 5

- b). Standar Kompetensi
- c). Kompetensi Dasar
- d). Indikator Pencapaian Kompetensi
- e). Tujuan Pembelajaran
- f). Materi Ajar
- g). Alokasi Waktu
- h). Metode Pembelajaran
- i). Kegiatan Pembelajaran
- j). Penilaian Hasil Belajar
- k). Sumber Belajar

B. Pelaksanaan Pembelajaran

- i. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran
 - a). Rombongan Belajar

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah:

- 1) SD/MI : 28 peserta didik
- 2) SMP/MTS : 32 peserta didik
- 3) SMA/MA : 32 peserta didik
- 4) SMK MAK : 32 peserta didik

- b). Beban Kerja Minimal Guru

- 1) Beban Kerja guru mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran,

menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.

- 2) Beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas adalah sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dalam 1 minggu.

c). Buku Teks Pelajaran

- 1) Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah di pilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku/buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh menteri.
- 2) Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1 pertama pelajaran.
- 3) Selain buku teks pelajara, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lainnya.
- 4) Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah.

d). Pengelolaan Kelas

- 1) Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- 3) Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
- 4) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- 5) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 6) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.
- 7) Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.
- 8) Guru menghargai pendapat peserta didik.

- 9) Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapih.
- 10) Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.
- 11) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan yang di jadwalkan.²¹

ii. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelakasanaan pembelajaran meliputi:

a) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang,

²¹*Ibid*, hlm. 10

memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis, peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c) Kegiatan Penutup

Penutupan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.

B. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran

menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

a. Pengawasan Proses Pembelajaran

i. Pemantauan

- a. Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
- b. Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.
- c. Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

ii. Supervisi

- a. Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
- b. Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi.
- c. Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

iii. Evaluasi

- a. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap

perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

b. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:

1) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses;

2) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru;

c) Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

iv. Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan pada pemangku kepentingan.

v. Tindak Lanjut

a. Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar.

b. Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar.

c. Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.²²

²²*Ibid*, hlm. 11-14

Teori di atas penulis jadikan indikator mutu pembelajaran, berikut data hasil prasurvey mutu pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

Tabel I

Indikator Mutu Pembelajaran

SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung

NO	KOMPONEN YANG DINILAI	ADA	TIDAK ADA	KETERANGAN
A	PERENCANNAN PEMBELAJARAN			
1.	Tersedianya Analisis, minggu efektif, prota, prosem			
2.	Tersedianya Silabus			
3.	Tersedianya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)			
4.	Tersedianya Alat Peraga atau Media belajar yang Relevan			
5.	Tersedianya Daftar Nilai Siswa dan Diisi Sesuai dengan Aspek			
6.	Tersedianya Daftar Hadir Siswa dan Diisi Bukti Kehadirannya			
B	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
a	KEGIATAN MEMBUKA PEMBELAJARAN			
7.	Memperhatikan sikap dan tempat duduk siswa			
8.	Memulai pembelajaran setelah siswa siap untuk belajar			
9.	Menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari			
10.	Melakukan apresiasi (mengaitkan materi yang disajikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga terjadi kesinambungan)			
11.	Kejelasan hubungan antara pendahuluan dengan inti pelajaran			

	dilakukan semenarik mungkin			
b	KEGIATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
12.	Penguasaan bahan belajar (materi pembelajaran)			
13.	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP			
14.	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)			
15.	Kejelasan dalam memberikan contoh			
16.	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar			
17.	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa			
18.	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan			
19.	Kemampuan menggunakan media pembelajaran			
c	KEGIATAN MENUTUP PEMBELAJARAN			

Berdasarkan hasil prasurvey yang peneliti lakukan, pada perencanaan pembelajaran yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung sudah terlaksana, perencanaan pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan indikator yang

20.	Menyimpulkan KBM dengan tepat			
21.	Memberikan evaluasi lisan maupun tulisan			
22.	Memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman			
d	PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN			
23	Penilaian terhadap perilaku peserta didik			
24	Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan peserta didik			
25	Penilaian terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuandan tugas tertentu			

peneliti gunakan. Pada Pelaksanaan pembelajaran belum terlaksana di karenakan masih terdapat beberapa guru dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup belum melaksanakan nya dengan maksimal sesuai inikator yang peneliti gunakan. Pada penilaian hasil pembelajaran yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung sudah terlaksana dengan sudah terpenuhi sub indikator yang menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan pra survei.

Tabel 2
Data Input Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Bandar
Lampung Tahun 2012-2017

Tahun. Pelajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Rombel
2012/2013	450	178	4	249	6	165	4	592	14
2013/2014	500	218	5	181	4	238	6	637	15
2014/2015	540	212	5	176	4	236	6	624	15
2015/2016	185	154	4	210	6	176	5	540	15
2016/2017	532	171	5	155	4	205	6	531	15

(Sumber Data: Sub Bagian Tata Usaha SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung)

Selain itu SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung yang berdiri sejak tahun 1973 memiliki ciri khas yang menjadi unggulan yaitu seluruh aktivitas dimulai dari pagi hari sampai dengan siang hari. Dimulai dari pukul 07.15 masuk kelas

dengan diawali kegiatan tadarus, istirahat pertama sholat dhuha pada pukul 09.40-10.20 lalu masuk kembali ke kelas, dan pukul 11.40-12.20 istirahat sholat dzuhur kemudian dimulai kembali sampai dengan selesai kegiatan belajar mengajar pada pukul 14.00 WIB.

Dari data pra survey di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti implementasi manajemen mutu pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Dalam suatu masalah penelitian selalu terkait dengan kondisi masalah yang harus dipecahkan, sebab hakikatnya penelitian tersebut memang harus mampu untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu permasalahan penelitian harus diketahui dengan jelas, sehingga penelitian dan pemecahannya dapat dilakukan dengan efektif serta dapat dibatasi dengan penanganan spesifik.²³

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dengan permasalahan : “Bagaimana implementasi manajemen mutu pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung”.

²³Lexy J. Moleong, Metode penelitian kualitatif , (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 92

E. Tujuan dan manfaat penelitian

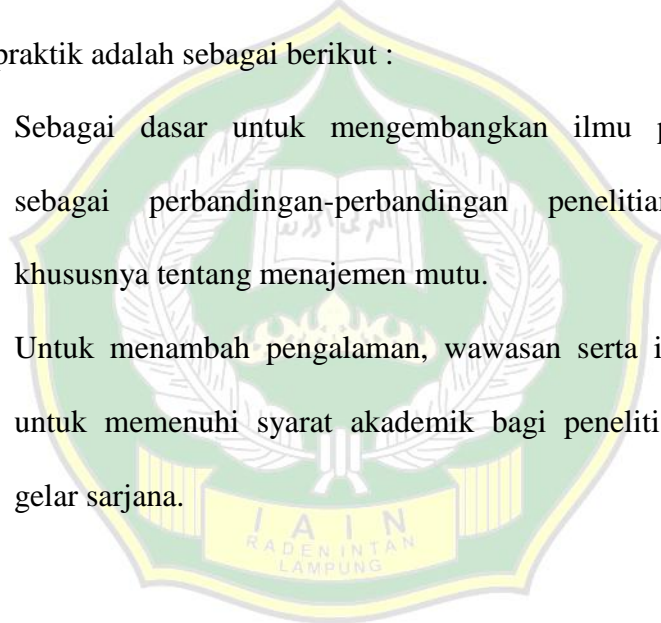
1. Tujuan penelitian

Dalam rumusan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu ingin mengetahui bagaimana implementasi manajemen mutu pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yng dilakukan peneliti diharapkan secara teoritis dan praktik adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai perbandingan-perbandingan penelitian lebih lanjut khususnya tentang manajemen mutu.
- b. Untuk menambah pengalaman, wawasan serta ilmu pengetahuan untuk memenuhi syarat akademik bagi peneliti untuk mencapai gelar sarjana.



BAB II

LANDASAN TEORI

C. MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN

1. Pengertian Manajemen

Kata “manajemen” berasal dari bahasa latin yaitu kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata *manus* dan *agere* di gabungkan menjadi *managere* yang artinya menangani. Kata *managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja, yaitu *to manage*, sedangkan dalam bentuk kata benda yaitu *managemen*. Selanjutnya kata *managemen* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dalam bentuk kata benda yaitu pengelolaan. Kata pengelolaan mengandung makna yang sangat umum, sehingga dapat digunakan dalam segala aspek aktifitas dan kehidupan manusia.²⁴ Manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk menjadi khalifah di muka bumi, sehingga manusia harus mampu mengelola amanat tersebut sebaik-baiknya.

²⁴ Deden Makbulloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 45

Firman Allah SWT:

وَيَسْفِكُ فِيهَا يَافِسِدُ مَنْ فِيهَا أَتَجْعَلُ قَالَ أَوْ خَلِيفَةً الْأَرْضِ فِي جَاعِلٌ إِنِّي لِلْمَلَائِكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ
تَعْلَمُونَ لَا مَا أَعْلَمُ إِنِّي قَالَ لَكَ وَنُقَدِّسُ مُحَمَّدِكَ نُسَبِّحُ وَنُحْنُ الدِّمَاءِ

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(QS. Al-Baqarah [2]: 30)²⁵

Menurut Howard M. Charlisle, bahwa manajemen adalah proses mengarahkan mengoordinasikan, dan memengaruhi operasional organisasi untuk memperoleh hasil yang diinginkan, serta meningkatkan performa secara keseluruhan.

Menurut Toni Bush, “manajemen adalah proses koordinasi yang terus menerus dilakukan oleh suatu anggota organisasi untuk menggunakan seluruh sumber daya dalam upaya berbagai tugas organisasi yang dilakukan dengan efisien. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, inti manajemen adalah koordinasi sumber daya, baik sumber daya manusia, alam, maupun sosial. Dalam pendidikan, semua sumber daya diorganisasi untuk meningkatkan performa lembaga pendidikan, sehingga mampu bersaing dan di percaya terus menerus.”²⁶

²⁵QS. Al-Baqarah [2]: 30. Lihat, Depag, RI *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag Ri,1971), hlm. 14

²⁶. Deden Makbuloh *Op.cit*, hlm.39

2. Pengertian Mutu

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).²⁷ Menurut pendapat lain mutu adalah gambaran dan karekeristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.²⁸

Adapun mutu yang relatif dipandang sebagai suatu yang melekat pada sebuah produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggannya. Untuk itu, dalam definisi relati ini, produk atau layanan akan dianggap bermutu, bukan ia mahal dan eksklusif, melainkan karena ia memiliki nilai, misalnya keaslian produk, wajar, dan familiar. Menurut W. Erwards Deming, menyatakan bahwa mutu/kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau kualitas adalah apapun yang menjadi keutuhan dan keinginan konsumen. Sedangkan menurut Philip B. Crosby menyatakan bahwa mutu/kualitas adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan atau kualitas sebagai nihil cacat, kesempurnaan, dan kesesuain terhadap persyaratan. Feigenbaum juga mencoba untuk mendefinisikan bahwa mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya.

²⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 667

²⁸Hartono Kasmadi, *Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan*, (Bandung: Armiko, 1993), hlm. 24.

Meskipun tidak ada definisi mengenai mutu/kualitas yang diterima secara universal, dari definisi-definisi yang ada terdapat beberapa persamaan. Artinya, dalam mendefinisikan mutu/kualitas memerlukan pandangan yang komprehensif. Ada beberapa elemen bahwa sesuatu yang dikatakan berkualitas, yakni sebagai berikut.

1. Mutu/Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
2. Mutu/Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan.
3. Mutu/Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (apa yang dianggap berkualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada saat yang lain).
4. Mutu/Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.²⁹

3. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Sebelumnya, menggunakan istilah “Proses belajar-mengajar” dan “Pengajaran”. Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *intruction*. Menurut Gagne, Briggs, dan Wager pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.

Konsep dasar pembelajaran dirumuskan dalam pasal 1 butir 20 Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, yakni “Pembelajaran adalah proses

²⁹Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 327

interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa ciri utama pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan proses belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa unsur kesengajaan dari pihak di luar individu yang melakukan proses belajar, dalam hal ini pendidik secara perorangan atau secara kolektif dalam suatu sistem, merupakan ciri utama dari konsep pembelajaran.

Ciri lain dari pembelajaran adalah adanya interaksi yang sengaja diprogramkan. Interaksi tersebut terjadi antara peserta didik yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik dengan pendidik, siswa lainnya, media, dan atau sumber belajar lainnya. Selain itu, pembelajaran adalah adanya komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen tersebut adalah tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran.³⁰

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat.

Pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara eksplisit dalam pengajaran terdapat kegiatan

³⁰Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 1.21

memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang di inginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.³¹

Dalam undang-undang Sisdiknas No. 20/2003 Bab I pasal 1 (1) yang berbunyi “yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya sendiri. Inilah secara teoritis disebut pembelajaran berpusat kepada siswa yang diadopsi ke dalam sistem pendidikan nasional. Pengertian ini merupakan perwujudan perubahan mendasar dari pengajaran menjadi pembelajaran.”³²

D. IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN

1. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran terjemahan dari bahasa inggris “intruccion” terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu: a) Belajar (*learning*) dan b) Mengajar (*Teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar-mengajar yang selanjutnya populer dengan istilah Pembelajaran (*Intruccion*). Dengan

³¹Hamzah B. Uno *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 2

³² Utomo Dananjaya *Media pembelajaran aktif* (Bandung: Nuansa, 2011), hlm. 25

demikian, untuk memahami hakikat pembelajaran, maka terlebih dahulu harus memahami setiap bagian, yaitu hakikat belajar dan mengajar.

Dari beberapa sumber yang membahas mengenai pembelajaran, terdapat beberapa kesamaan substansi tentang belajar, yaitu pada dasarnya adalah perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, keterampilan) sebagai hasil interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran. Dari pengertian tersebut memiliki dua unsur penting yang menjelaskan tentang belajar, yaitu 1) perubahan perilaku, dan 2) hasil interaksi dengan dua indikator tersebut dapat disimpulkan, bahwa seseorang yang telah belajar pasti harus ditandai adanya perubahan perilaku, jika tidak maka belum terjadi belajar. Selanjutnya bahwa perubahan yang terjadi itu, harus melalui suatu proses, yaitu interaksi yang direncanakan antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk terjadinya kegiatan pembelajaran, jika tidak makna perubahan tersebut bukan hasil belajar.³³

2. Prinsip Pembelajaran

Menurut Chaedar Alwasilah, dengan memerhatikan bahwa hakikat pembelajaran adalah “interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (perubahan perilaku), seperti yang sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya, maka terdapat beberapa prinsip

³³Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2012), hlm. 181

umum yang harus menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran (siswa dan guru), yaitu:

1. Prinsip umum pembelajaran

- a. Bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen.
- b. Peserta didik memiliki potensi, gandrung dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuhkembangkan.
- c. Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan.³⁴

2. Prinsip khusus pembelajaran

a. Prinsip perhatian dan motivasi

Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai langkah awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Untuk memunculkan perhatian siswa, maka perlu kiranya disusun sebuah rancangan bagaimana menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya faktor perhatian, maka dalam proses pembelajaran, perhatian berfungsi sebagai modal awal yang harus dikembangkan secara optimal untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Perhatian adalah memusatkan pikiran dan perasaan emosional secara fisik dan psikis terhadap suatu yang menjadi pusat perhatiannya.

³⁴*Ibid*, hlm. 182

Perhatian dapat muncul secara spontan, dapat juga muncul karena direncanakan. Dalam proses pembelajaran, perhatian akan muncul dari diri siswa apabila pelajaran yang diberikan merupakan pelajaran yang menarik dan dibutuhkan oleh siswa. Namun, jika perhatian alami itu tidak muncul maka tugas guru untuk membangkitkan perhatian siswa terhadap pelajaran. Bentuk perhatian direfleksikan dengan cara melihat secara penuh, perhatian, meraba, menganalisis, dan juga aktivitas-aktivitas lain dilakukan melalui kegiatan fisik dan psikis.

Seseorang yang memiliki minat terhadap materi pelajaran tertentu, biasanya akan lebih intensif memerhatikan dan selanjutnya timbul motifasi dalam dirinya untuk mempelajari materi tersebut. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi adalah dorongan atau kekuatan yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Motivasi berhubungan erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat lebih tinggi pada suatu mata pelajaran cenderung memiliki perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran tersebut sehingga akan menimbulkan motivasi yang lebih tinggi dalam belajar. Motivasi dapat bersifat internal, artinya muncul dari dalam diri sendiri tanpa ada intervensi dari yang lain, misalnya harapan, cita-cita, minat, dan aspek lain, yang terdapat dalam diri sendiri. Motivasi juga dapat bersifat eksternal, yaitu stimulus yang muncul dari luar dirinya, misalnya kondisi lingkungan kelas, sekolah,

adanya ganjaran berupa hadiah (*reward*), dan pujian. Bahkan rasa takut oleh hukuman (*punishment*) merupakan salah satu faktor munculnya motivasi.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Setiap motif baik itu intrinsik maupun ekstrinsik dapat bersifat internal maupun eksternal, sebaliknya motif tersebut dapat juga berubah dari eksternal maupun internal atau sebaliknya (transformasi motif). Sebagai contoh, seorang anak yang belajar dibidang kependidikan karena menuruti keinginan orang tuanya yang menginginkan anaknya menjadi guru. Pada awalnya, motif anak tersebut ekstrinsik, tetapi setelah ia menyukai pelajaran-pelajaran yang dia masuki dan senang belajar menjadi guru, maka motifnya berubah menjadi intrinsik. Motivasi dalam belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini didasari oleh beberapa hal, yaitu:

- 1) Siswa harus senantiasa didorong untuk bekerjasama dalam belajar.
- 2) Siswa harus senantiasa didorong untuk bekerja dan berusaha sesuai dengan tuntutan belajar.
- 3) Motivasi merupakan hal yang penting dalam memelihara dan mengembangkan sumberdaya manusia melalui pendidikan.

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang

terarah kepada pencapaian tujuan. Prilaku belajar yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah pencapaian tujuan dan hasil belajar.³⁵

b. Prinsip keaktifan

Kecendrungan psikologi saat ini menyatakan bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, memiliki kemauan, dan keinginan. Belajar pada hakikatnya adalah poses aktif dimana seseorang melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah suatu prilaku, terjadi kegiatan merespon terhadap setiap pembelajaran. Seseorang yang belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain. Belajar hanya akan mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. John Dewey menyatakan bahwa “belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa oleh dirinya sendiri, maka inisiatif belajar harus muncul dari dirinya.” Dalam proses pembelajaran, siswa harus aktif belajar dan guru hanyalah membimbing dan mengarahkan. Teori kognitif menyatakan bahwa belajar menunjukkan adanya jiwa aktif.³⁶

Sedangkan menurut tiga teori dalam kegiatan pembelajaran, yaitu behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme.³⁷

Prinsip dasar pembelajaran menurut teori behaviorisme adalah:

- b. Menekankan pada pengaruh lingkungan terhadap perubahan perilaku.
- c. Menggunakan prinsip penguatan, yaitu untuk mengidentifikasi aspek paling diperlukan dalam pembelajaran dan untuk mengarahkan kondisi

³⁵ *Ibid*, hlm. 183

³⁶ *Ibid*, hlm. 184

³⁷ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 88

- agar peserta didik dapat mencapai peningkatan yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran.
- d. Mengidentifikasi karakteristik peserta didik, untuk menetapkan pencapaian tujuan pembelajaran.
 - e. Lebih menekankan pada hasil belajar dari pada proses pembelajaran.

Prinsip-prinsip dasar pembelajaran menurut teori kognitivisme adalah:

- a. Pembelajaran merupakan suatu perubahan status pengetahuan..
- b. Peserta didik merupakan peserta aktif di dalam proses pembelajaran.
- c. Menekankan pada pembentukan pola pikir peserta didik
- d. Berpusat pada cara peserta didik mengingat, memperoleh kembali dan menyimpan informasi dalam ingatannya.
- e. Menekankan pada pengalaman belajar dengan memandang pembelajaran sebagai proses aktif di dalam diri peserta didik.
- f. Menerapkan *reward and punishment*
- g. Hasil pembelajaran tidak hanya tergantung pada informasi yang disampaikan guru, tetapi juga pada cara peserta didik memproses informasi tertentu tersebut.

Prinsip-prinsip dasar teori konstruktifisme adalah:

- a. Membangun interpretasi peserta didik berdasarkan pengalaman belajar.
- b. Menjadikan pembelajaran sebagai proses aktif dalam membangun pengetahuan tidak hanya sebagai proses komunikasi pengetahuan.
- c. Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk pemecahan masalah (*problem solving*)
- d. Pembelajaran bertujuan pada proses pembelajaran itu sendiri, bukan pada hasil pembelajaran.
- e. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- f. Mendorong peserta didik dalam mencapai tingkat berpikir yang lebih tinggi (*high order thinking*)³⁸

3. METODE PEMBELAJARAN

Variabel metode pembelajaran diklasifikasikan lebih lanjut menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

- a. Strategi pengorganisasian
- b. Strategi penyampaian

³⁸*Ibid* hlm.88

c. Strategi pengelolaan

Strategi pengorganisasian metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. “Mengorganisasi” mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya yang setingkat dengan itu.

Strategi penyampaian adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan/atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini. Strategi pengelolaan adalah metode untuk menata antara peserta didik dan variabel metode pembelajaran lainnya, variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu pada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berikisar pada satu konsep, atau prosedur, atau prinsip. Strategi makro mengacu pada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep, atau prosedur, atau prinsip.

Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urutan, membuat sintesis, dan rangkuman isi pembelajaran (apakah itu konsep, prosedur, atau prinsip) yang saling berkaitan. Pemilihan isi, berdasarkan

tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penetapan konsep, atau prosedur, atau prinsip yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Penataan urutan isi mengacu kepada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep, atau prosedur, atau prinsip yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis mengacu kepada tentang bagaimana cara menunjukkan keterkaitan di antara konsep prosedur atau prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep, atau prosedur, atau prinsip, serta kaitan yang sudah diajarkan.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sekurangnya ada dua fungsi dari strategi ini, yaitu (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada si belajar, dan (2) menyediakan informasi kerja atau bahan-bahan yang diperlukan siswa untuk menyampaikan untuk kerja (seperti latihan tes).

Paling tidak, ada lima cara mengklasifikasi media untuk mempreskripsikan strategi penyampaian:

1. Tingkat kecermatan dalam menggambarkan sesuatu;
2. Tingkat interaksi yang mampu ditimbulkannya;
3. Tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya;
4. Tingkat motivasi yang dapat ditimbulkannya;
5. Tingkat biaya yang diperlukannya.

D. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara si belajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak, ada 3 klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan pembuatan catatan kemajuan belajar siswa dan motivasi.³⁹

4. KONSEP MUTU PEMBELAJARAN

Mutu pembelajaran pada hakikatnya menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Hadis menjelaskan bahwa mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan peserta didik di kelas dan tempat lainnya. Sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai.⁴⁰

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Pudji Muljonodalam menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: (1) kesesuaian, (2) daya tarik, (3) efektifitas, (4) efisiensi, dan (5)

³⁹ Hamzah B. Uno *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm.19

⁴⁰ .Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2010), hlm. 97

produktifitas pembelajaran. Penjelasan kelima rujukan yang membentuk konsep mutu pembelajaran sebagai sebagai berikut:⁴¹

6) Kesesuaian, meliputi :

- a. Sepadan dengan karakteristik peserta didik.
- b. Serasi dengan aspirasi masyarakat atau perorangan.
- c. Cocok dengan kebutuhan masyarakat.
- d. Sesuai dengan kondisi lingkungan.
- e. Selaras dengan tuntutan zaman.
- f. Sesuai dengan teori, prinsi, dan/atau nilai baru dalam pendidikan.

7) Daya Tarik meliputi :

- a. Kesempatan belajar yang besar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti.
- b. Isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa.
- c. Kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan.
- d. Pesan yang diberikan pada saat peristiwa yang tepat.
- e. Keterandalan yang tinggi.

⁴¹Suaedi Hammado Tantu, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Bogor: IPB Press, 2016), hlm.9

- f. Keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.
- g. Suasana kelas yang akrab hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.

3). Efektivitas meliputi :

- a. Dilakukan secara teratur, konsisten, atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan.
- b. Sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar.
- c. Kejelasan akan tujuan karena itu akan dapat dihimpun usaha untuk mencapinya, bertolak dari kemampuan kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidikm masyarakat dan pemerintah).

4). Efeisiensi meliputi :

- a. Merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model yang mengacu pada kepentingan, kebutuhan peserta didik.
- b. Pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi.
- c. Pemanfaatan sumber daya pembegian tugas seimbang.
- d. Pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan.

- e. Pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti pembelajaran jarak jauh, dan pembelajaran terbuka.

5). Produktivitas meliputi :

- a. Perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta).
- b. Penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar).
- c. Peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar.
- d. Gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar-pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah.⁴²

5. Indikator Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan

⁴²*Ibid* hlm. 10

pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁴³

A. Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

1). Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

2). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap sistematis agar pembelajaran

⁴³Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm.4

berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan disatuan pendidikan.⁴⁴

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a). Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, serta jumlah pertemuan.

b). Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

⁴⁴*Ibid*, hlm. 5

c). Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

d). Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

e). Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

f). Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

g). Alokasi Waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.

h). Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

i). Kegiatan Pembelajaran

- 1) Pendahuluan
- 2) Inti
- 4) Penutup

j). Penilaian Hasil Belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada Standar Penilaian.

k). Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.⁴⁵

⁴⁵ *Ibid*, hlm.6-7

B. Pelaksanaan Pembelajaran

i. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

a). Rombongan Belajar

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah:

- 5) SD/MI : 28 peserta didik
- 6) SMP/MTS : 32 peserta didik
- 7) SMA/MA : 32 peserta didik
- 8) SMK MAK : 32 peserta didik

b). Beban Kerja Minimal Guru

- 1) Beban Kerja guru mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.
- 2) Beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas adalah sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dalam 1 minggu.

c). Buku Teks Pelajaran

- 1) Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah di pilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku/buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh menteri.

- 2) Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1 pertama pelajaran.
- 3) Selain buku teks pelajara, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lainnya.
- 4) Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah.

d). Pengelolaan Kelas

- 1) Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- 3) Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
- 4) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.

- 5) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 6) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.
- 7) Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.
- 8) Guru menghargai pendapat peserta didik.
- 9) Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapih.
- 10) Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.
- 11) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan yang di jadwalkan.⁴⁶

⁴⁶*Ibid*, hlm. 10

ii. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

d) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

e) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis, peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

f) Kegiatan Penutup

Penutupan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.

E. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

a. Pengawasan Proses Pembelajaran

i. Pemantauan

- a. Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.

- b. Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.
- c. Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

ii. Supervisi

- a. Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
- b. Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi.
- c. Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

iii. Evaluasi

- a. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.
- b. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:
 - 1) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses;

- 2) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru;
 - c) Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.
- iv. Pelaporan
- Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan pada pemangku kepentingan.
- v. Tindak Lanjut
- a. Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar.
 - b. Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar.
 - c. Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.⁴⁷

⁴⁷*Ibid*, hlm. 11-14

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sistematis dan teliti dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru atau mendapat susunan atau tafsiran baru dari pengetahuan yang telah ada, dimana sikap orang bertindak ini harus kritis dan prosedur yang digunakan harus lengkap.⁴⁸

Menurut Sutrisno Hadi, metode penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.⁴⁹ Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, namun sebelum penulis memaparkan jenis-jenis metode penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu penulis akan memaparkan sumber data yang akan dipakai pada saat penelitian.⁵⁰

Jadi sumber data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat penelitian mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabet, 2003), hlm. 5

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research Jilid III*, fakultas psikologi UGM (Yogyakarta: 2004), hlm. 4

⁵⁰ Sugiyono, *Op.Cit.* hlm. 118

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan terangkat gambaran mengenai kualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Penelitian didasarkan pada persepsi emik. Persepsi emik bertujuan untuk mengungkapkan dan mengurangi sistem dan perilaku bersama satuan strukturnya dan kelompok struktur satuan-satuan itu.

1. Jenis Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya memiliki teknik untuk mendekati suatu objek penelitian. Karena penentuan pendekatan yang diambil akan memberikan petunjuk yang jelas bagi rencana penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Sementara menurut Cooper, H.M. penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Tujuan penelitian deskriptif menggambarkan secara sistematis fakta, objek, atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.⁵¹

⁵¹ Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian*, (yogyakarta:Andi, 2000), hlm. 24

Menurut Moleong: penelitian kualitatif berakar pada latar belakang ilmiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analitis secara induktif, mengarah sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses daripada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian.

2. Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.⁵²

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007) , hlm. 11.

Tabel 3

Sumber Data Penelitian

NO	Sumber Data	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 Orang
3	Guru/Tenaga Pendidik	5 Orang
4	Siswa/Peserta Didik	2 Orang

(Sumber: SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017)

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif, dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan interview (wawancara), observasi dan dokumentasi.

a. Metode observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek alam yang lain. Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵³

⁵³ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Op. Cit*, hlm. 213.

Observasi (pengamatan) ini diperoleh dari gambaran data mengenai implementasi manajemen mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

Ada dua jenis observasi yang biasa digunakan oleh para peneliti yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah jika orang yang mengadakan observasi (observer) turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diteliti. Sedangkan observasi non partisipan adalah observer berpura-pura ikut dalam kehidupan yang diobservasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi partisipan dimana peneliti turut ambil bagian data kehidupan orang yang diobservasi. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana implementasi manajemen mutu pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

b. Metode Interview

Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih secara bertatap muka dengan mendengarkan secara langsung informasi.⁵⁴

Dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 83.

- a. Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti
- b. Interview tak terpimpinan (bebas) adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari focus penelitian dan interview.
- c. Interview bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, penulis menggunakan jenis interview bebas terpimpin, artinya yang menginterview memberikan kebebasan kepada orang yang diinterview untuk memberikan tanggapan atau jawabannya dan pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti.

Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai langsung Kepala Sekolah berkenaan dengan bagaimana implementasi manajemen mutu pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal-hal yang bersifat dokumen terhadap alokasi penelitian antara lain seperti absen kelas, kompetensi guru yang ada disekolah tersebut. Metode dokumentasi merupakan

metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵⁵

Jadi metode dokumentasi salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, dokumen yang disusun oleh suatu instansi atau organisasi-organisasi tertentu. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang keadaan objektif di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung seperti:

- a. Sejarah berdirinya sekolah
- b. Keadaan peserta didik
- c. Keadaan guru
- d. Keadaan aktivitas belajar mengajar
- e. keadaan sarana prasarana
- f. Prestasi belajar peserta didik

5. Metode Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut :

- a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 201

polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁶

b. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi tertata dengan baik dan benar menjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

c. Verifikasi data

langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁷

⁵⁶ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 338.

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 345.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti. Setelah data hasil penelitian terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yang dapat diartikan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam penarikan kesimpulan dilakukan dengan berfikir induktif, yaitu kesimpulan yang ditarik atas dasar data empiris setelah sebelumnya dilakukan verifikasi data.⁵⁸ Dengan kata lain, dalam metode penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertulis.

6. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

⁵⁸ Nana Sudjana, *Tuntuta Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertas,* (Bandung: SinarBaru Algensindo Offset, 1999).hlm. 86

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Pada penelitian ini, Penulis menggunakan triangulasi tehnik, yaitu penulis menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN, PENGELOLAAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung

SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung pada awal bernama SMP Muhammadiyah Labuhanratu Lampung pada tahun 1973 kemudian pada tahun 1980 menjadi SMP Muhammadiyah Labuhanratu Bandar Lampung. Dengan adanya pemekaran wilayah, pada tahun 1982 maka kecamatan kedaton masuk wilayah Kota Bandar Lampung.

Adapun berdirinya SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung adalah pada tanggal 1 Januari 1973 dengan beredarnya Piagam Pendirian Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah No.PP.MPK/631/II.73/1977.

Muhammadiyah adalah salah satu lembaga atau organisasi dakwah islam yang ada di Indonesia, lalu menyebarkan ajaran islam melalui dunia pendidikan, yakni dari mulai Sekolah Tingkat Kanak-kanak sampai SMA atau SMK. SMP Muhammadiyah 3 merupakan salah satu bagian darinya. Sebuah lembaga pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), yang telah didirikan pada tahun 1973.

Sejak tahun berdirinya, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung telah mengalami pergantian Kepala Sekolah sebanyak 12 kali, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4

Daftar Pimpinan SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung

No	Tahun	Nama	Jabatan
1.	1973-1977	Muslim A.Hamid, S.Mhk	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah
2.	1978-1979	Drs. Dulhadi A.Hamid, S.Mhk	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah
3.	1978-1979	A.Hamid, S.Mhk A. Yutan Slamet Risnanto	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah I Wakil Kepala Sekolah II
4.	1981-1989	A.Hamid, S.Mhk Slamet Risnanto Abul Hayat	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah I Wakil Kepala Sekolah II
5.	1989-1990	A.Yutan Abul Hayat Helmansyah	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah I Wakil Kepala Sekolah II
6.	1990-1991	A.Yutan, S.H.	Kepala Sekolah

		Slamet Risnanto Suprpto BZ	Wakil Kepala Sekolah I Wakil Kepala Sekolah II
7.	1991-1996	Slamet Risnanto, S.Ag Abul Hayat Suprpto BZ	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah I Wakil Kepala Sekolah II
8.	1997-2006	Suprpto BZ Abul Hayat Wahdiyana	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah I Wakil Kepala Sekolah II
9.	2006-2010	Wahdiyana, S.T. Slamet Risnanto, S.Ag Raminto, S.Pd	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah I Wakil Kepala Sekolah II
10.	2012-2014	Wahdiyana, S.T. Slamet Risnanto, S.Ag Rasniati, S.Pd	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah I Wakil Kepala Sekolah II
11	2014- sekarang	Wahdiyana, S.T. M.Pd.T Pujiono, S.Pd. Hamyadi, S.Pd. Drs. Nur Salim	Kepala Sekolah Waka. Kurikulum Waka. Kesiswaan Waka. Ismuba

(Sumber: Data Kepegawaian SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung)

2. **Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

Visi merupakan impian atau harapan cita-cita yang ingin dicapai oleh warga sekolah. Visi sekolah dijadikan sebagai cita-cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang, mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan. Visi sekolah dirumuskan berdasar masukan dari berbagai warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta visi pendidikan nasional. Diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan memperhatikan masukan komite sekolah, kemudian disosialisasikan kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan dan ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

Sedangkan misi sekolah merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah.

A. Visi

Berakhlaqul Karimah, Cerdas, Berprestasi, Unggul Dalam Bidang Teknologi dan Informasi

B. Misi

Untuk mewujudkan Visi sekolah SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung tersebut, diperlukan suatu Misi berupa kegiatan jangka

panjang dengan arah yang jelas. Misi SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung antara lain sebagai berikut :

1. Membentuk jati diri kepribadian siswa yang memiliki karakter keislaman dan kemuhammadiyahannya secara kokoh.
2. Menjadikan siswa yang mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyahannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menghantarkan potensi bakat dan minat siswa secara optimal dan komprehensif dalam meraih prestasi akademik dan non akademik.
4. Mendidik siswa yang mampu menerapkan potensi bakat dan minat dalam kehidupan.
5. Menanamkan motivasi dan semangat juang dalam belajar secara sungguh-sungguh.
6. Mentradisikan kultur penguasaan yang kompeten terhadap Teknologi dan Informasi sebagai sumber belajar dan pengembangan diri.

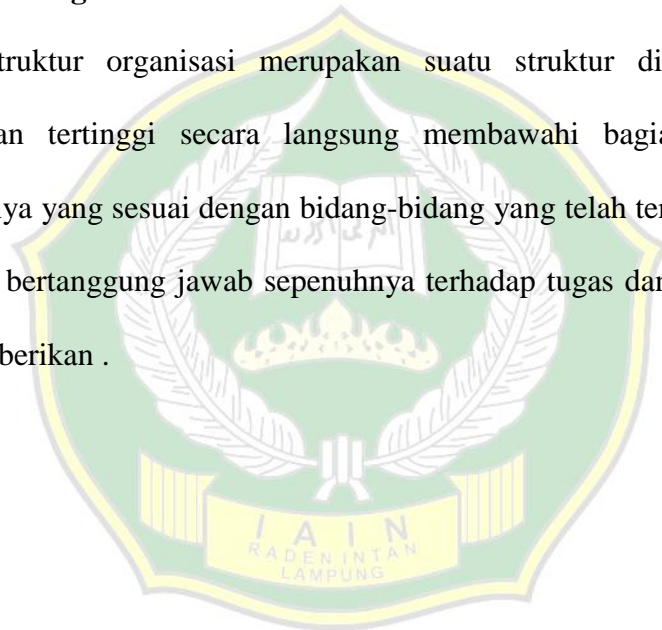
C. Tujuan

1. Terwujudnya peserta didik muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah Air, berguna bagi masyarakat dan Negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridohi Allah SWT.

2. Memajukan dan mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan keterampilan untuk memajukan umat dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan Negara
3. Mampu berprestasi dalam segala disiplin Ilmu baik Akademik atau pun Non Akademik.

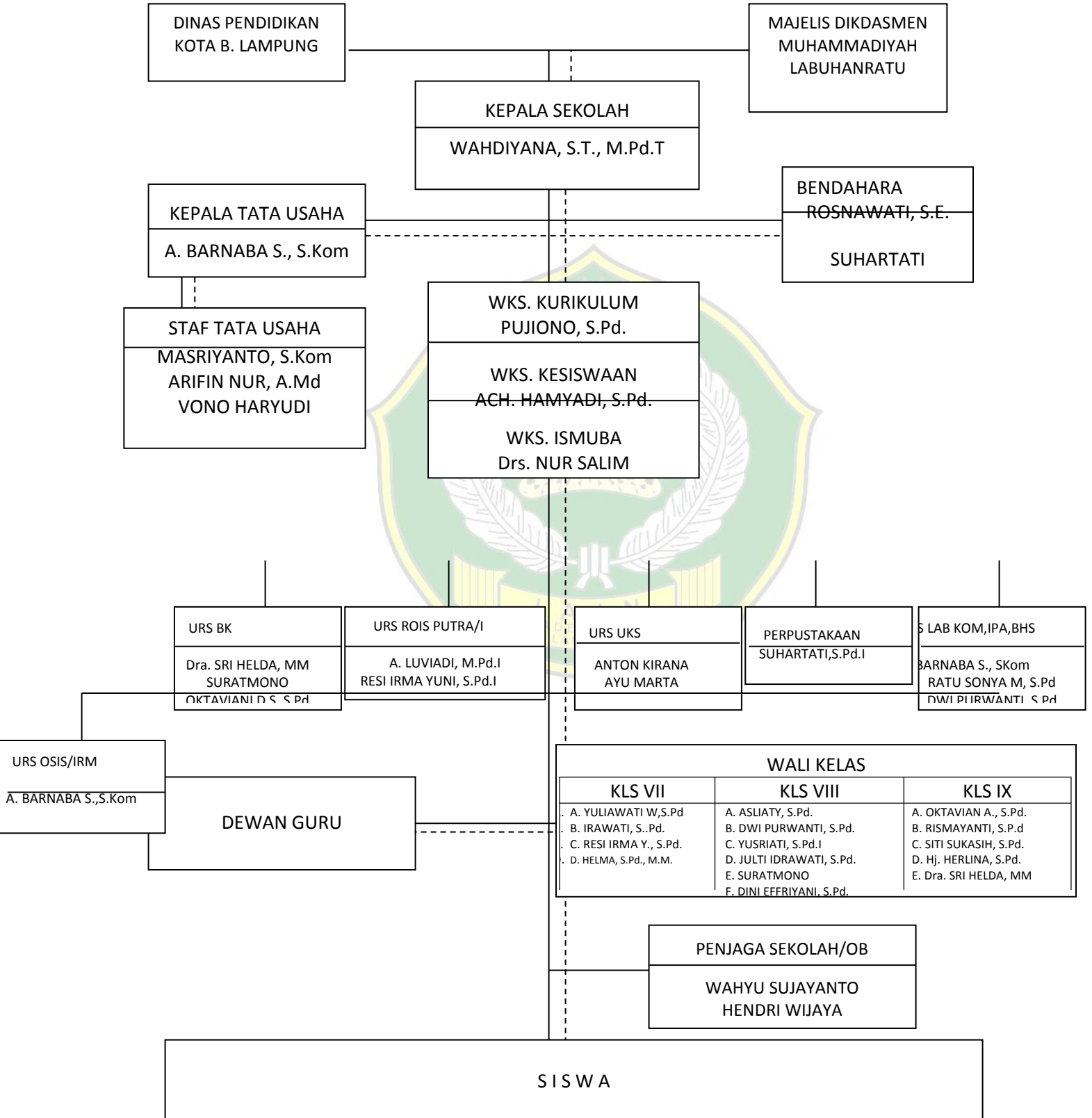
3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu struktur dimana wewenang pimpinan tertinggi secara langsung membawahi bagian yang ada di bawahnya yang sesuai dengan bidang-bidang yang telah terstruktur. Masing-masing bertanggung jawab sepenuhnya terhadap tugas dan wewenang yang telah diberikan .



Tabel 5

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH



Keadaan Kelas dan Peserta didik :

Tabel 6

Keadaan Kelas dan Peserta didik

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	5	84	87	171
2	VIII	4	76	79	155
3	IX	6	112	93	205
Jumlah		15	272	259	531

(Sumber: Data Kesiswaan SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung)

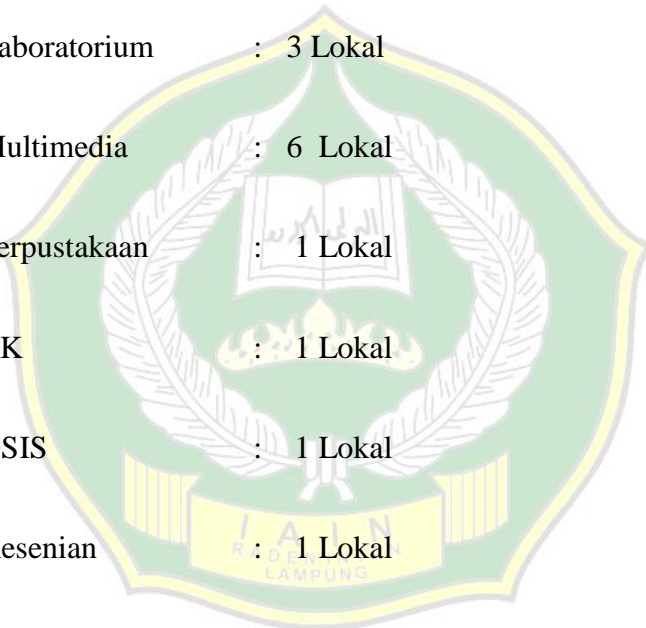
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Keadaan Fisik : Permanen

Luas Tanah dan Bangunan : Tanah 10.800 M² / Bangunan 1000 M²

Jenis Ruang :

Ruang Kepala Sekolah	: 1 Lokal
Ruang Waka	: 3 Lokal
Ruang Urusan-urusan	: 2 Lokal
Ruang Guru	: 1 Lokal
Ruang Tata Usaha	: 1 Lokal
Ruang Laboratorium	: 3 Lokal
Ruang Multimedia	: 6 Lokal
Ruang Perpustakaan	: 1 Lokal
Ruang BK	: 1 Lokal
Ruang OSIS	: 1 Lokal
Ruang Kesenian	: 1 Lokal
Ruang Belajar/Kelas	: 15 Lokal
Ruang MCK	: 14 Lokal
Ruang UKS	: 1 Lokal
Ruang Aula	: 1 Lokal
Ruang Komite Sekolah	: 1 Lokal



B. Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung

Dalam penelitian, penulis menggunakan data penelitian bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan dalam wawancara yang di adakan dari tanggal 12 April – 12 Mei 2017.

Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan tersebut diajukan pada kepala sekolah, guru dan murid diberikan secara berbeda dan terpisah. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan maupun jawabanya dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam deskripsi sebagai berikut:

Menurut teori Rusman ada 3 infdikator dama Mutu Pembelajaran, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran
2. Pelaksanaan Pembelajaran
 - a. Kegiatan Pendahuluan
 - b. Kegiatan Inti
 - c. Kegiatan Penutup
3. Penilaian dan Hasil Pembelajaran⁵⁹

⁵⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 5

Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mengenai Implementasi manajemen mutu Pembelajaran yang mengacu pada teori Rusman diatas sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam Perencanaan Pembelajaran ada beberapa yang harus dipersiapkan oleh guru yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.⁶⁰ Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan dewan guru di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, sekolah tersebut selalu mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik, hal ini sesuai pernyataan saat mewawancarai guru SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung sebagai berikut:

Ya, tentu saja dewan guru di SMP Muhammadiyah 3 bandar Lampung kami selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran, saya selalu membuat RPP, dan Silabus. agar nanti ketika pelaksanaan pembelajaran bisa melaksanakannya dengan maksimal, karena itu adalah salah satu dari perencanaan pembelajaran. Kami juga mempersiapkan alat peraga dan media yang relevan. Sehingga murid bisa lebih memahami tentang materi yang di sampaikan.⁶¹

⁶⁰ *Ibid*, hlm 5

⁶¹ Tri Handayani Guru SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, wawancara 08 Mei 2017

Hasil wawancara dengan guru tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, sebagai berikut:

Ya, memang benar dalam perencanaan pembelajaran guru-guru yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, mereka selalu membuat RPP, dan Silabus serta perangkat pembelajaran yanglainnya.⁶²

Akan tetapi ketika peneliti melakukan wawancara dan menanyakan kepada salah satu guru yang baru mengajar di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung yaitu guru mata pelajaran bahasa Arab apakah sudah membuat RPP dan Silabus, guru tersebut mengakui bahwasanya dia belum membuat perangkat pembelajaran tersebut. Alasannya adalah dikarenakan belum sempat dan masih baru mengajar belum genap satu semester.⁶³

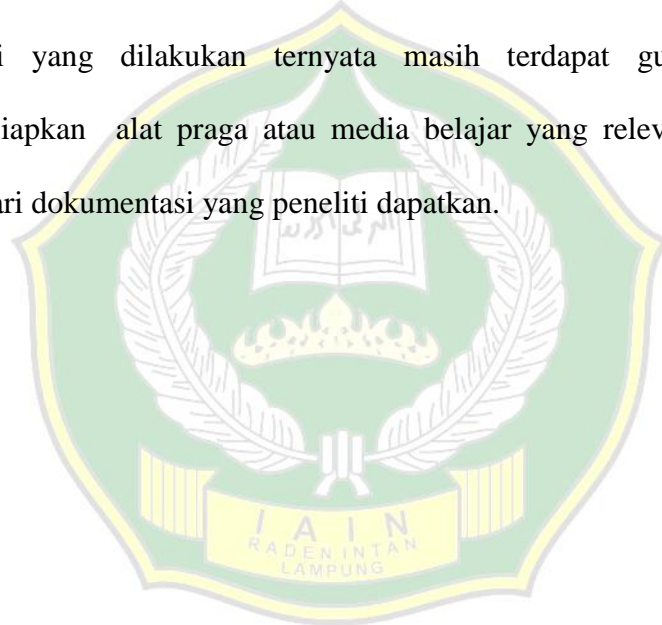
Hal ini tidak relevan dengan teori rusman yang menjelaskan bahwa RPP dan Silabus merupakan acuan untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan

⁶² Wahdiyana, Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, wawancara 09 Mei 2017.

⁶³ Suci setianingsih Guru SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, wawancara 08 Mei 2017

kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan disatuan pendidikan.⁶⁴

Permasalahan pun peneliti temukan ketika melakukan observasi. Hasil observasi yang dilakukan ternyata masih terdapat guru yang belum mempersiapkan alat praga atau media belajar yang relevan, hal itu dapat dilihat dari dokumentasi yang peneliti dapatkan.



⁶⁴ *Op.Cit*, hlm. 5



(Sumber: Dokumentasi pembelajaran)

Hasil observasi tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

Pada saat guru mengajar sering sekali guru tidak menggunakan alat peraga dan media belajar, hanya pelajaran tertentu saja yang menggunakan media dan alat peraga. Banyak guru nya *nggak* bawa apa-apa, Cuma bawa buku paket aja⁶⁵.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan dokumentasi serta teori diatas, maka peneliti dapat menganalisis bahwa

⁶⁵ Budi Santoso Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, wawancara 09 Mei 2017

perencanaan pembelajaran yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik karena sudah memenuhi indikator diatas. Akan tetapi ada juga yang belum terlaksana di karenakan masih terdapat guru yang belum membuat RPP dan Silabus serta terkadang belum menggunakan alat peraga dan media pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Persyaratan Pelaksanan Pembelajaran

Kepala sekolah menjelaskan bahwasanya persyaratan pelaksanaan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dalam hal (Rombel) rombongan belajar masih kurang karena keterbatasan ruangan dengan jumlah siswa yang tidak seimbang, namun kelebihan kapasitas itu tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran di SMP muhammadiyah 3 bandar lampung untuk rombongan belajarnya masih belum sesuai antara jumlah murid dan jumlah ruangan, karena mengingat jumlah ruangan yang terbatas. Akan tetapi jumlah siswa dan kapasitas ruangan tidak membuat kegiatan belajar mengajar jadi terhambat. Kegiatan belajar mengajar tetap nyaman dan kondusif.⁶⁶

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, sebagai berikut:

Terkait rombongan belajar di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung masih belum efektif karena melebihi dari jumlah maksimalnya.

⁶⁶ Wahdiyana, Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, wawancara 09 Mei 2017.

Akan tetapi kami sebagai guru harus bisa berinovasi membuat kelas menjadi hidup dan nyaman.⁶⁷

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru tersebut di pertegas dengan dokumentasi yang peneliti lakukan, sebagai berikut:



(Sumber: Dokumentasi pembelajaran)

Dari gambar diatas terlihat bahwa jumlah siswa dalam satu ruangan melebihi jumlah maksimal, padahal seharusnya maksimal jumlah siswa

⁶⁷ Dwi Purwanti Guru SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, wawancara 08 Mei 2017

adalah 32 orang. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Rusman yang mengatakan bahwa:

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah:

- 9) SD/MI : 28 peserta didik
- 10) SMP/MTS : 32 peserta didik
- 11) SMA/MA : 32 peserta didik
- 12) SMK MAK: 32 peserta didik⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan dokumentasi serta teori diatas, maka peneliti dapat menganalisis bahwa dalam hal rombongan belajar (Rombel) masih kurang efektif, hal itu dikarenakan jumlah siswa tidak sebanding dengan jumlah ruangan yang tersedia, ini suatu permasalahan karena mengingat secara geografis letak SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung berada dalam lingkup pendidikan, juga terletak dipusat kota. Namun sejatinya ini juga menjadi suatu tantangan tersendiri bagi pihak sekolah terutama bagi dewan guru SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung agar terus mengembangkan kreatifitas, berinovasi, dan berdaya saing tinggi sehingga hal itu bukan menjadi suatu penghalang dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Peneliti pun juga melakukan wawancara terkait dengan pengelolaan kelas yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

⁶⁸ *Op.Cit*, hlm 10

Menurut guru mata pelajaran bahasa inggris yaitu Mr. Erwin, beliau mengatakan pengelolaan kelas adalah bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengelolaan kelas merupakan kunci dari keberhasilan proses pembelajaran. Apabila pengelolaan kelas dilakukan secara efektif dan efisien maka suasana pembelajaran akan lebih menarik, hangat dan menyenangkan sehingga materi yang disampaikan kepada siswa bisa di terima dengan baik.⁶⁹

Hasil wawancara dengan guru tersebut di perkuat dengan temuan ketika peneliti melakukan observasi, hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa untuk mata pelajaran bahasa inggris sudah melakukan pengelolaan kelas dengan baik hal ini terlihat dari beliau mengatur tempat duduk semenarik mungkin, memakai inovasi dalam menyampaikan pelajaran, memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru menghargai siswa tanpa memandang latang belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.

Hasil wawancara dengan guru tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, sebagai berikut:

⁶⁹ Erwin Junaidi Guru SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, wawancara 08 Mei 2017

Mata pelajaran bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami karena terkadang tempat duduk kami di atur tergantung kemauan bapaknya, beliau juga dalam menyampaikan materi suaranya, semangat, ceria dan suaranya keras, penuh inovasi jadi saya suka dengan mata pelajaran bahasa Inggris.⁷⁰

Hasil wawancara dengan guru dan siswa tersebut relevan dengan teori rusman terkait dengan pengelolaan kelas yang menyatakan bahwa:

- 1) Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- 3) Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
- 4) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- 5) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 6) Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.
- 7) Guru menghargai pendapat peserta didik.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka peneliti dapat menganalisis bahwa dalam hal pengelolaan kelas guru sudah melaksanakannya dengan baik, guru sudah mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran

⁷⁰ Dewi Susanti siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, wawancara 09 Mei 2017

⁷¹ *Op.Cit. hlm 10*

juga dapat didengar dengan baik oleh peserta didik, tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik sesuai indikator dari teori Rusman di atas.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

a). Kegiatan Pendahuluan

Menurut teori Rusman pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran⁷². Hal ini sesuai pernyataan saat mewawancarai guru SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung sebagai berikut:

Ya, saya selalu melakukan pendahuluan untuk memulai materi pelajaran, hal itu bertujuan untuk menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan di pelajari, selain itu kerapian tempat duduk siswa juga hendaknya perlu diperhatikan agar proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.⁷³

Hasil wawancara tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

Ya, memang benar sebelum pelajaran dimulai guru selalu mengaitkan pelajaran yang akan di bahas dengan pelajaran yang

⁷² *Op.Cit* hlm. 11

⁷³ Tri Handayani Guru SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, wawancara 08 Mei 2017

sudah dipelajari. Terkadang guru juga menanyakan pekerjaan rumah (pr).⁷⁴

Akan tetapi hal ini bertolak belakang dari hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya ternyata masih terdapat guru dalam memulai pelajaran tidak melakukan pendahuluan, tidak mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan di bahas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka peneliti dapat menganalisis bahwa dalam kegiatan pendahuluan guru sudah melaksanakannya dengan baik, akan tetapi pada beberapa mata pelajaran menurut hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti ternyata masih terdapat guru yang belum melaksanakan kegiatan pendahuluan ketika memulai pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Menurut Teori Rusman Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan

⁷⁴ Dewi Susanti siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, wawancara 09 Mei 2017

konfirmasi.⁷⁵ Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Al-islam adalah sebagai berikut:

Ketika melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar memang sudah seharusnya semua materi yang disampaikan sesuai dengan RPP, materi yang di sampaikan harus jelas, harus memiliki wawasan yang luas, keterampilan, inovasi, dan kreativitas itu semua harus di kuasai dan di terapkan dalam kegiatan belajar mengajar.⁷⁶

Hasil wawancara dengan guru tersebut tidak relevan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik, yaitu sebagai berikut:

Pada saat belajar dikelas materi yang di sampaikan oleh guru mata pelajaran Al-Islam kami susah memahami apa yang disampaikan karena cara ngajarnya *galak dan gitu-gitu aja*. Sering nya hafalan terus, dan ketika waktu istirahat kami pelajaran kami belum selesai.⁷⁷

Hasil wawancara dengan siswa tersebut di perkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran peneliti guru tersebut belum maksimal menguasai materi, sehingga siswa kurang memahami apa yang disampaikan. Suasana kelas pun menegangkan, tidak adanya inovasi, dalam kreatifitas dalam proses pembelajaran serta penggunaan alokasi waktu yang kurang efektif.

⁷⁵ *Op.Cit* hlm. 11

⁷⁶ Wahyu Sujayanto Guru SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, wawancara 08 Mei 2017

⁷⁷ Dewi Susanti siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, wawancara 09 Mei 2017

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka peneliti dapat menganalisis bahwa dalam kegiatan inti untuk mata pelajaran Al-Islam masih belum terlaksana dengan baik, hal ini di lihat dari hasil wawancara dengan siswa dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti meyebutkan bahwa ada beberapa sub indikator yang tidak dilaksanakan sehingga hal itu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien.

c) Kegiatan Penutup

Menurut teori Rusman penutupan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.⁷⁸ Hal ini sesuai pernyataan saat mewawancarai guru SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung sebagai berikut:

Tentu, ketika menutup pelajaran saya menyimpulkan kegiatan belajar mengajar atau materi yang telah disampaikan, melakukan evaluasi serta melakukan pengayan dan pmdalaman.⁷⁹

Hasil wawancara dengan guru tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa, sebagai berikut:

⁷⁸ *Op.Cit*, hlm 13

⁷⁹ Dwi Purwanti Guru SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, wawancara 08 Mei 2017

Ya, guru selalu menyimpulkan pelajaran apa yang telah disampaikan, menanyakan lagi apa yang telah disampaikan dan mempertegas apa yang telah di sampaikan.⁸⁰

Hasil wawancara dengan guru dan siswa tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwasanya kegiatan penutup dilakukan oleh guru dengan memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan baik serta pendalaman.

Berdasarkan teori, hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil observasi di atas maka peneliti dapat menganalisis bahwa dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik. Hal itu dikarenakan dalam kegiatan penutup guru memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan baik, serta memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman.

3. Penilaian Hasil Pembelajaran

Menurut teori Rusman Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri.

⁸⁰ Budi Santoso siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, wawancara 09 Mei 2017

Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.⁸¹ Hal ini disampaikan oleh kepala Sekolah ketika peneliti melakukan wawancara, sebagai berikut:

Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi lulusan, penguasaan pengetahuan, serta untuk memantau dan mengevaluasi, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar, siswa secara berkesinambungan. Namun hal yang harus diperhatikan penilaian itu hendaknya berdasarkan RPP dan Silabus.⁸²

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, sebagai berikut:

Banyak cara yang dilakukan dalam penilaian kepada siswa, yaitu dengan cara memberikan tugas, baik tugas rumah ataupun dikelas, pengamatan, ulangan, ujian sekolah atau penilaian yang lainnya bila diperlukan, yang pasti penilalain kompetensi maupun sikap dan akhlak karena disini kan sekolah berbasis Islam.⁸³

Hasil wawancara dengan guru tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa, sebagai berikut:

ya, setiap guru memberikan tugas pekerjaan rumah atau dikelas pasti hasil tugas kami tersebut selalu dikumpul untuk diberi penilaian. Kadang jug dengan kerapihan dinilai, beliau ada salah satu buku yang berisi tentang nilai kami.⁸⁴

Hasil wawancara dengan guru dan siswa tersebut relevan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23

⁸¹ *Op.Cit* hlm. 14

⁸² Wahdiyana, Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, wawancara 09 Mei 2017.

⁸³ Erwin Junaidi Guru SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, wawancara 08 Mei 2017

⁸⁴ Dewi Susanti siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, wawancara 09 Mei 2017

Tuahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada bab V Bab bentuk

Penilaian pasal 6 dan 7 Sebagai berikut:

- (1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penguasaan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
- (2) Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk
 - a. Mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik;
 - b. Memperbaiki proses pembelajaran; dan
 - c. Menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun dan/atau kenaikan kelas.

Pasal 7 sebagai berikut:

- (1) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk ujian sekolah/madrasah.
- (2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk penentuan kelulusan dari satuan pendidikan
- (3) Satuan pendidikan menggunakan hasil penilaian oleh satuan pendidikan dan hasil penilaian oleh pendidik sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 5 ayat (2) untuk melakukan perbaikan dan/atau penjaminan pendidikan pada satuan pendidikan.
- (4) Dalam rangka perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (3), satuan pendidikan menetapkan kriteria ketuntasan minimal serta kriteria dan/atau kenaikan kelas peserta didik.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka peneliti dapat menganalisis bahwa dalam penilaian hasil pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator mutu pembelajaran dari teori rusman maupun dari Peraturan Menti Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

⁸⁵ Peraturan Menti Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran yang di terapkan sudah sesuai dengan indikator dalam teori Rusman yang peneliti gunakan. Akan tetapi ada juga yang belum terlaksana di karenakan masih terdapat guru yang belum membuat RPP dan Silabus serta terkadang belum menggunakan alat peraga dan media pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a). Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru sudah melaksanakannya dengan baik, akan tetapi pada beberapa mata pelajaran menurut hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti ternyata masih terdapat guru yang belum melaksanakan kegiatan pendahuluan ketika memulai pembelajaran.

d) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti untuk mata pelajaran Al-Islam masih belum terlaksana dengan baik, hal ini di lihat dari hasil wawancara dengan siswa dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti meyebutkan bahwa ada beberapa sub indikator yang tidak dilaksanakan sehingga hal itu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien.

e) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik. Hal itu di dikarenakan dalam kegiatan penutup guru memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan baik serta memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman.

3. Penilaian Hasil Pembelajaran

Dalam penilaian hasil pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator mutu pembelajaran dari teori rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang disajikan, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran

Hendaknya bagi guru selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Sehingga ketika akan melaksanakan pembelajaran guru sudah siap dan bisa menyampaikan materi dengan maksimal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a). Kegiatan Pendahuluan

Ketika akan memulai pelajaran hendaknya guru memperhatikan sikap dan tempat duduk siswa, menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari, serta melakukan apresiasi (mengaitkan materi yang disajikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga terjadi kesinambungan).

b). Kegiatan inti

Dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

c). Kegiatan Penutup

Dalam menutup kegiatan pembelajaran yang dilakukan hendaknya guru ketika mengakhiri aktivitas pembelajaran dengan memberikan rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut agar siswa bisa lebih memahami materi yang telah disampaikan.

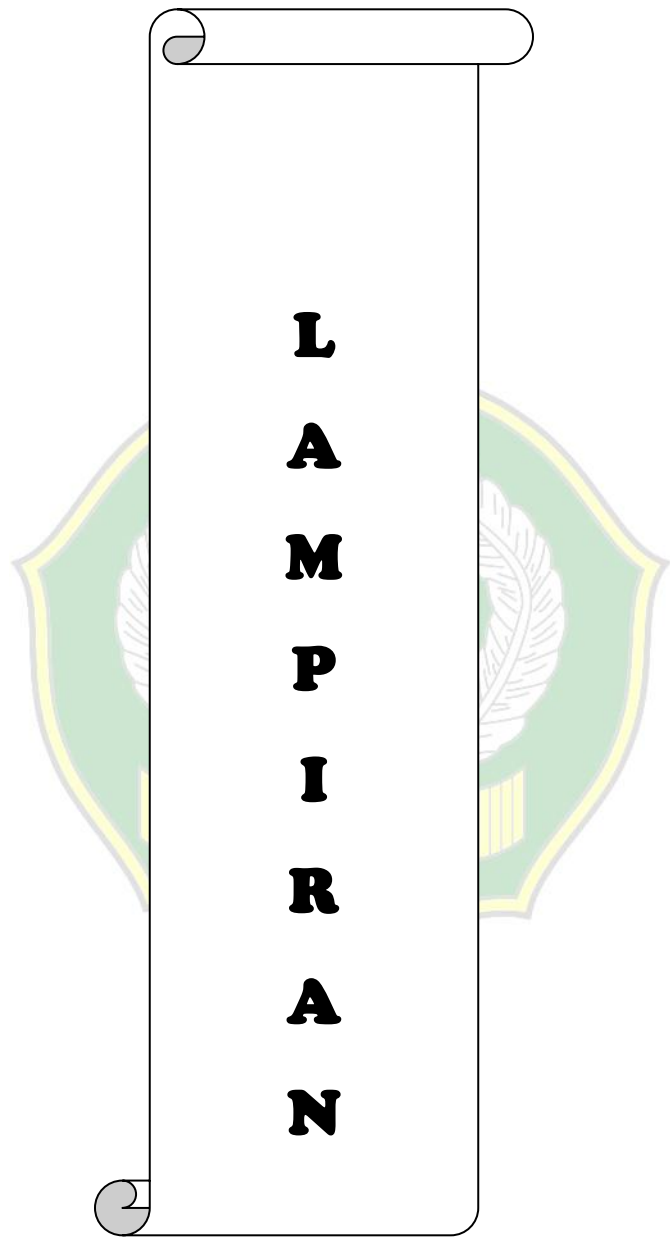
3. Penilaian Hasil Pembelajaran

Hendaknya ketika guru melakukan penilaian Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada Standar Penilaian.

DaftarPustaka

- Bujang Rahman, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Deden Makboloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Deden Makbuloh *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu Menuju Pendidikan berkualitas di Indonesia* Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta Timur: Mahgfiah Pustaka, 2006
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Dzaujak Ahmad, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar* Jakarta: Depdikbud, 1996
- E.Mulyasa *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian*, yogyakarta: Andi, 2000
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa. *"Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah"*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Hartono Kasmadi, *Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan*, Bandung: Armiko, 1993
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali, 2009
- Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif* , Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005
- Mila badriyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustataka Setia, 2015)
- Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum* Bandung: Remaja RosdaKarya, 1990
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012

- Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola lembaga Pendidikan Secara Mandiri*
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Sugiono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabet, 2003
- Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2009
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research Jilid III*, fakultas psikologi UGM Yogyakarta: 2004
- Umi Hanik, *Implementasi Total Quality Management Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*, (Semarang; Rasail Media Grup, 2011
- UU SISDIKNAS (UU RI No.20 Th. 2003)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013
- Veitzal Rivai Zainal dan Fauzi Bahar *Islamic Education dari teori kepraktek: Mengelola Pendidikan Secara Profesional Dalam Perspektif Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Veitzal Rivai Zainal dan Fauzi Bahar *Islamic Education dari teori kepraktek: Mengelola Pendidikan Secara Profesional Dalam Perspektif Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013



Lampiran 1

Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No	Indikator	Sub Indikator
1	Perencanaan Pembelajaran	a. RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) b. Silabus 1) Identitas Mata Pelajaran 2) Standar Kompetensi 3) Kompetensi Dasar 4) Indikator Pencapaian Kompetensi 5) Tujuan Pembelajaran 6) Materi Ajar 7) Alokasi Waktu 8) Metode Pembelajaran 9) Kegiatan Pembelajaran 10) Metode Pembelajaran 11) Penilaian Hasil Belajar 12) Sumber Belajar
2	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	a. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran 1) Rombongan Belajar 2) Beban Kerja Minimal Guru 3) Buku Teks Pelajaran 4) Pengelolaan Kelas b. Pelaksanaan Pembelajaran 1) Kegiatan Pendahuluan 2) Kegiatan Inti 3) c. Kegiatan Penutup
4	Penilaian Hasil Pembelajaran	a. Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Meliputi Aspek: 1). Sikap 2). Pengetahuan 3). Keterampilan

(Sumber : Teori Rusman Model-model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru)

Lampiran 2

Kerangka Observasi

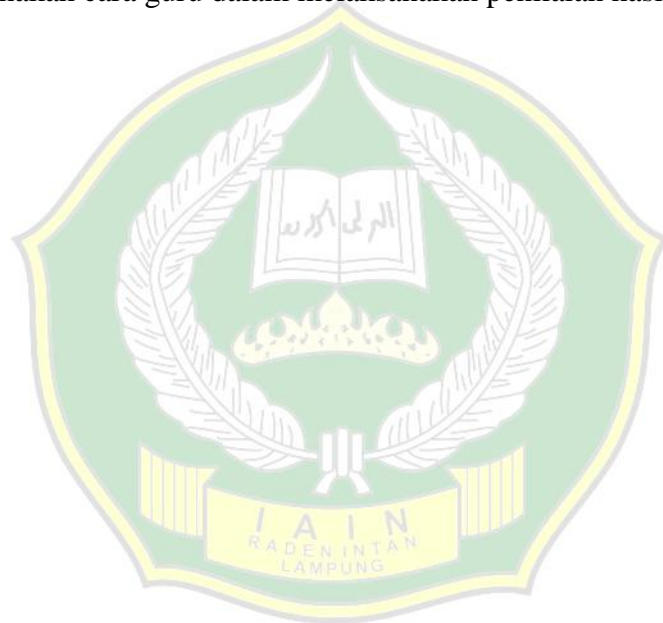
No	Indikator	Sub Indikator
1	Perencanaan Pembelajaran	a. RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) b. Silabus 1) Identitas Mata Pelajaran 2) Standar Kompetensi 3) Kompetensi Dasar 4) Indikator Pencapaian Kompetensi 5) Tujuan Pembelajaran 6) Materi Ajar 7) Alokasi Waktu 8) Metode Pembelajaran 9) Kegiatan Pembelajaran 10) Metode Pembelajaran 11) Penilaian Hasil Belajar 12) Sumber Belajar
2	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	a. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran 5) Rombongan Belajar 6) Beban Kerja Minimal Guru 7) Buku Teks Pelajaran 8) Pengelolaan Kelas b. Pelaksanaan Pembelajaran 4) Kegiatan Pendahuluan 5) Kegiatan Inti 6) c. Kegiatan Penutup
4	Penilaian Hasil Pembelajaran	a. Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Meliputi Aspek: 1). Sikap 2). Pengetahuan 3). Keterampilan

(Sumber : Teori Rusman Model-model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru)

Lampiran 3

Kerangka Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Apakakah dalam perencanaan pembelajaran guru selalu menyiapkan RPP, Silabus dan Perangkat Pembelajaran lainnya?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dalam (Rombel) romongan belajar?
3. Bagaimanakah cara guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran?



Lampiran 4

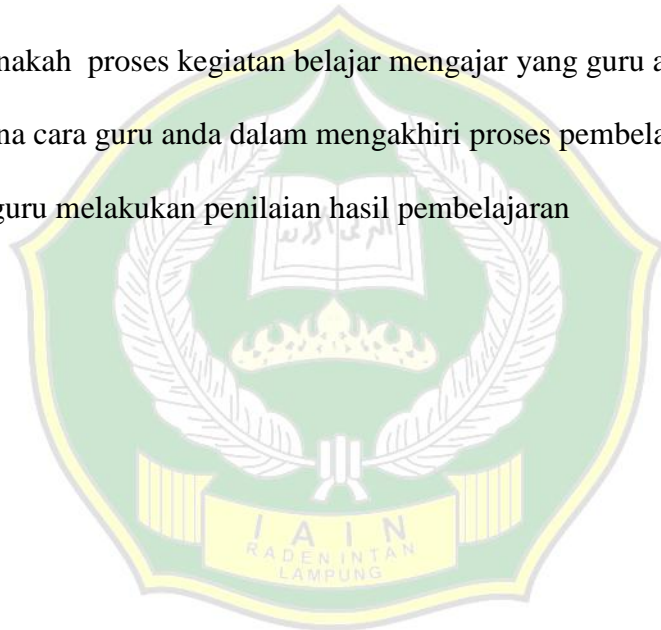
Kerangka Wawancara Dengan Guru

1. Apakakah dalam perencanaan pembelajaran guru selalu menyiapkan RPP, Silabus dan Perangkat Pembelajaran lainnya?
2. Apakakah dalam perencanaan pembelajaran tersedia alat peraga dan media pembelajaran yang relevan?
3. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dalam (Rombel) romongan belajar?
4. Bagaimanakah cara anda dalam mengelola kelas?
5. Apakah dalam kegiatan pembelajaran anda selalu memulai dengan membuka pelajaran?
6. Apakah anda selalu menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari?
7. Bagaimanakah proses kegiatan belajar mengajar yang anda lakukan?
8. Bagaimana cara anda dalam mengakhiri proses pembelajaran?
9. Bagaimana kah cara anda melakukan penilaian hasil pembelajaran

Lampiran 5

Kerangka Wawancara Dengan Siswa

1. Apakakah dalam pembelajaran guru menggunakan alat peraga dan media pembelajaran yang relevan?
2. Bagaimanakah pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru?
3. Apakah guru selalu menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari?
4. Bagaimanakah proses kegiatan belajar mengajar yang guru anda lakukan?
5. Bagaimana cara guru anda dalam mengakhiri proses pembelajaran?
6. Apakah guru melakukan penilaian hasil pembelajaran



Lokasi SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung



Proses pembelajaran di kelas







Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Guru





Wawancara dengan Siswa





Ruang Guru dan Ruang Kelas







Lembar Observasi Pembelajaran

SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Kelas :

NO	KOMPONEN YANG DINILAI	ADA	TIDAK ADA	KETERANGAN
A	PERENCANNAN PEMBELAJARAN			
1.	Tersedianya Analisis, minggu efektif, prota, prosem			
2.	Tersedianya Silabus			
3.	Tersedianya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)			
4.	Tersedianya Alat Peraga atau Media belajar yang Relevan			
5.	Tersedianya Daftar Nilai Siswa dan Diisi Sesuai dengan Aspek			
6.	Tersedianya Daftar Hadir Siswa dan Diisi Bukti Kehadirannya			
B	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
a	KEGIATAN MEMBUKA PEMBELAJARAN			
7.	Memperhatikan sikap dan tempat duduk siswa			
8.	Memulai pembelajaran setelah siswa siap untuk belajar			
9.	Menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari			
10.	Melakukan apresiasi (mengaitkan materi yang disajikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga terjadi kesinambungan)			
11.	Kejelasan hubungan antara pendahuluan dengan inti pelajaran dilakukan semenarik mungkin			

b	KEGIATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
12.	Penguasaan bahan belajar (materi pembelajaran)			
13.	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP			
14.	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)			
15.	Kejelasan dalam memberikan contoh			
16.	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar			
17.	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa			
18.	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan			
19.	Memiliki keterampilan dalam media pembelajaran			
20.	Memiliki keterampilan dalam media pembelajaran			
21.	Memiliki keterampilan dalam media pembelajaran			
	KEGIATAN MENUTUP			
c	PEMBELAJARAN			
22.	Memberikan pengayaan dan pendalaman			
d	PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN			
23.	Penilaian terhadap perilaku peserta didik			
24.	Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan peserta didik			
25.	Penilaian terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuandan tugas tertentu			

Bandar Lampung, 21 April 2017

Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung

Wahdiyana, S.T., M.Pd.T

NBM. 545.669